

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Jagung (*Zea mays* L.) merupakan sumber utama karbohidrat dan protein setelah beras yang menjadikan tanaman jagung memiliki peluang yang cukup tinggi untuk dikembangkan sebagai bahan baku untuk industri pengolahan pangan (Bustami, 2012). Permintaan akan kebutuhan jagung dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan yang signifikan, hal ini disebabkan seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, berkembangnya industri pangan serta peternakan. Namun laju tingkat kebutuhan jagung nasional yang terus meningkat tidak diimbangi dengan laju produksi jagung (Varina, 2018).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Maros Produksi jagung dalam kurun waktu 5 tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perkembangan Produksi, Luas Panen dan Produktivitas Jagung Tahun 2016-2020 di Maros

No	Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	2016	3.370	17.800	5,29
2	2017	3.760	19.966	5,31
3	2018	6.660	46.042	6,98
4	2019	9.692	47.908	4,94
5	2020	10.441	49.307	4,72
Rata-rata		7.638	40.805,5	5,49

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Maros, 2021

Berdasarkan Tabel 1. Menunjukkan bahwa produktivitas jagung di Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan mengalami fluktuasi, pada tahun 2016-2018 mengalami kenaikan produktivitas, kemudian pada tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan produktivitas. Adapun luas panen jagung Kecamatan Moncongloe menduduki urutan keempat luas panen jagung di Kabupaten Maros

setelah Kecamatan Mallawa. Kecamatan Moncongloe merupakan salah satu kecamatan penghasil jagung di Kabupaten Maros. Menurut data BPS tahun 2020 Kecamatan Moncongloe merupakan kecamatan dengan luas panen terbesar keempat di Kabupaten Maros setelah Kecamatan Mallawa yaitu seluas 568 ha.

Menurut (Sari *et al.*, 2020) Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya hasil produksi jagung diantaranya faktor fisik (iklim, jenis tanah dan lahan), faktor biologis (varietas, hama, penyakit, gulma dan persentase serangannya selama masa pertumbuhannya) dan faktor sosial ekonomi. Salah satu faktor penghambat dalam usaha untuk meningkatkan dan mengembangkan hasil produksi tanaman jagung yaitu adanya serangan organisme pengganggu tanaman (OPT) dan kondisi iklim yang tidak menentu secara tidak langsung dapat memicu munculnya ledakan populasi hama (Untung, 2019) .

Di negara yang sedang berkembang, baik di daerah tropik maupun sub tropik, kehilangan hasil jagung akibat serangan hama mencapai rata-rata 30% setiap tahunnya. Di Indonesia, kerusakan pada tanaman yang ditimbulkan oleh hama-hama ini berkisar antara 5 hingga 100%. Mengingat besarnya kehilangan hasil yang diakibatkan serangan hama maka diperlukan usaha pengendalian untuk memperkecil kehilangan hasil (Atman, 2015).

Untuk mendukung peningkatan produksi tersebut, perlu dilakukan antisipasi terhadap faktor-faktor yang dapat menyebabkan penurunan hasil (kendala produksi) agar tingkat produksi dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan. Salah satu kendala dalam budidaya jagung yang menyebabkan rendahnya produktivitas jagung antara lain adalah serangan hama dan penyakit serta persentase serangannya.

Beberapa jenis hama pada tanaman jagung yang berstatus penting diantaranya adalah lalat bibit (*Atherigona exigua*) merusak tanaman jagung hingga 80%, penggerek batang jagung (*Ostrinia furnacalis*) kehilangan hasil jagung berkisar antara 20- 80%, ulat grayak (*Spodoptera litura*) kemampuan ulat grayak merusak tanaman jagung berkisar antara 5-50%, penggerek tongkol (*Helicoverpa armigera*), kutu daun (*Aphis gossypii*) merusak tanaman jagung hingga 65% (Surtikanti, 2011). Untuk mengatasi kehilangan tersebut perlu adanya usaha untuk menekan perkembangan hama dan penyakit tersebut (Dhena *et al.*, 2011).

Hama pada tanaman jagung merupakan masalah yang disebabkan karena kurangnya deteksi gejala awal dan kesalahan dalam memberi perlakuan terhadap perawatan tanaman (Rais, 2016). Tindakan berupa diagnosa dini pada tanaman jagung adalah dengan memeriksa gejala-gejala yang terjadi melalui metode sampling atau observasi secara langsung di lapangan. Identifikasi hama pada tanaman jagung telah dilakukan secara manual, yaitu dengan mengamati gejala yang terdapat pada tanaman jagung yang telah berubah ketika telah terserang hama (Lihawa *et al.*, 2018).

Hama ulat penggerek batang jagung (*Ostrinia furnacalis*) menyerang semua bagian tanaman jagung pada seluruh fase pertumbuhan, ulat tanah (*Agrotis ipsilon*) tanaman muda atau benih yang baru berkecambah dengan memotong pangkal batang, ulat grayak (*Spodeptera litura*) menyerang daun jagung, ulat penggerek tongkol (*Helicoverpa armigera*) memakan rambut jagung dan kemudian menggali ke dalam tongkol, dimana ulat mulai memakan biji, lalat bibit (*Atherigona exigua*) mulai menyerang tanaman sejak tumbuh sampai tanaman berumur satu bulan (Winasa *et al.*, 2010)

Pengendalian Hama Terpadu (PHT) merupakan konsep yang tepat dalam mengendalikan hama. Pemantauan lahan secara rutin merupakan hal penting untuk memperhatikan perkembangan populasi hama, musuh alami dan lingkungan suatu lahan. Dengan mengetahui jenis dan bioekologi hama, serta keadaan pertanaman dari setiap musim, maka pengambilan keputusan dalam mengendalikan hama dapat terlaksana secara tepat dan cepat (Indiati & Marwoto, 2017).

Berdasarkan ancaman produksi dari hama tersebut, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut yang bertujuan untuk mengetahui jenis hama dan tingkat serangan hama yang terdapat pada tanaman jagung lahan milik petani di Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros”.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi jenis-jenis hama yang menyerang pada tiga varietas tanaman jagung di Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros
2. Untuk mengetahui kelimpahan populasi berdasarkan jenis hama pada tiga varietas tanaman jagung di Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros
3. Untuk menganalisis perbedaan tingkat keragaman jenis hama pada tiga varietas jagung di Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros

Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi untuk menambah pengetahuan tentang hama pada tanaman jagung terutama tentang jenis-jenis hama yang ditemukan dan tingkat keragaman jenis hama pada tiga varietas tanaman jagung di Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros

Hipotesis Penelitian

1. Terdapat beberapa jenis hama yang sering menyerang pada berbagai varietas tanaman jagung di Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros
2. Terdapat perbedaan kelimpahan populasi berdasarkan jenis hama pada tiga varietas jagung di Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros
3. Terdapat perbedaan tingkat keragaman hama pada tiga varietas jagung di Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros